



Satpol PP Minta Lurah Pasar Bertindak

Pemkot Dorong Mediasi soal Masalah Pedagang Dalam dan Luar Pasar Demangan

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota Yogyakarta masih menunggu hasil kesepakatan antara pedagang Pasar Demangan dengan pedagang pasar tumpah di luar Pasar Demangan. Hal tersebut terkait keberadaan pasar tumpah yang dikeluhkan oleh pedagang Pasar Demangan.

Kepala Bidang Penegakkan Perundang-undangan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol) PP Kota Yogyakarta, Christina Suhantini, menjelaskan bahwa pihaknya tidak bisa secara langsung turun ke lapangan untuk melakukan pembersihan pedagang pasar tumpah.

"Butuh kesepakatan terlebih dahulu. Dimediasi oleh Kelurahan dan Kecamatan dan harus ditentukan batas waktunya. Di sana kami bisa masuk tentang sosialisasinya. Selanjutnya kalau tidak mengindahkan, baru bisa kami eksekusi," bebernya dalam pertemuan yang digelar di Sekretariat Forpi Kota Yogyakarta, Rabu (7/2).

Ia juga menegaskan, bahwa pihaknya tidak bisa sendirian dalam melakukan penertiban di area pasar tumpah. Pihak yang harus bergerak terlebih dulu menurutnya adalah Lurah Pasar.

"Lurah pasar yang tahu mana yang resmi dan mana yang liar. Kalau ada pedagang resmi berjualan di luar, maka harus ia tarik lagi ke dalam. Kami menunggu dari batas waktunya kapan. Kalau lapak tidak berizin akan kami bersihkan, tapi tetap butuh dukungan unsur lain untuk pembersihan di luar," urainya.



ke halaman 19

Lurah pasar yang tahu mana yang resmi dan mana yang liar. Kalau ada pedagang resmi berjualan di luar, maka harus ia tarik lagi ke dalam.

Christina Suhantini
 Kabid Penegakkan Perundang-undangan Satpol PP Kota Yogyakarta

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. Satpol PP	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Seger
2. Forpi	<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera
3. Dit. Perhubungan	<input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Biasa
4. Kec. Gondokusuman		
5.		

Satpol PP Minta Lurah Pasar

• Sambungan Hal 13

Tidak hanya persoalan antara pedagang dalam dan luar, dampak nyata dari pasar tumpah tersebut juga dapat dirasakan di ruas Jalan Gejayan tepatnya di area Pasar Demangan.

Kepala Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, Wirawan Haryo Yudo menyatakan hal yang sama dengan Satpol PP. Ia menunggu kesepakatan pedagang luar dan dalam, yang dalam hal ini lebih ke pengaturan jad-

wal operasional.

"Misalkan di Pasar Sentul, ada kesepakatan pedagang di luar boleh berjualan hingga pukul sekian. Kami siap mem-back up apapun terkait badan jalan," ungkapnya.

Ia pun tak menampik, keberadaan bangkitan kegiatan semacam pasar tumpah diikuti dengan adanya parkir liar yang ada di badan jalan. Tak hanya parkir, bahkan ia menemui pembeli *drive thru* yang hanya menepi dan tidak turun dari kendaraannya untuk berbelanja di pasar tumpah.

"Kita senang kalau tidak ada parkir *on the street*. Tapi harus dibarengi sarana pen-

dukung yakni lahan parkir. Tidak hanya pasar tapi toko oleh-oleh. Pemerintah harus menyediakan parkir di bangkitan-bangkitan ini," ujarnya.

Rambu dan petugas

Selanjutnya Wirawan mengatakan, ketika sudah tidak boleh lagi menggunakan badan jalan untuk parkir, maka harus ada rambu dilarang parkir dan juga Polisi untuk berjaga di sana.

"Orang kita kalau *nggak dijaga kan nggak tertib*," ungkapnya.

Sementara itu, Koordinator Forpi Kota Yogyakarta, FX Harry Cahya mengatakan bahwa Pasar Demangan menghadapi beberapa masalah, mulai dari pasar tumpah, macet, dan parkir liar.

"Pembeli susah mengakses masuk pasar. Akhirnya mereka memilih belanja di luar. Dampaknya pendapatan pedagang di dalam pasar menjadi menurun," tuturnya.

Selanjutnya, ia mengatakan bahwa solusi atas permasalahan Pasar Demangan tersebut adalah dengan melakukan penataan.

"Tapi Lurah Pasar mengatakan itu (pedagang pasar tumpah) di luar jangkauannya, sehingga ia tidak bisa menata," tandasnya. (kur)

Pedagang Luar Belum Tahu

PEDAGANG pasar tumpah Demangan, Sudiman mengaku belum mendengar bahwa pihak kelurahan dan kecamatan akan memfasilitasi pedagang Pasar Demangan dengan pedagang luar dalam agenda mediasi.

"Baru dengar ini (agenda mediasi pedagang Pasar Demangan dengan pedagang di luar pasar, Red)," jelasnya ketika menghadiri pertemuan di Sekretariat Forpi Kota Yogyakarta, Rabu (7/2).

Sudiman adalah pedagang tahu yang sudah berdagang di area pasar tumpah sejak tiga tahun silam. Ketika mendengar opsi apakah lebih baik berjualan di dalam pasar atau diberikan batasan waktu berdagang, ia memilih dengan pengaturan jadwal.

"Kalau saya pribadi memilih yang diatur saja jam jamnya. Saya biasanya jam sete-

• ke halaman 19

Pedagang Luar Belum Tahu

• Sambungan Hal 13

ngah 8 atau jam 8 sudah selesai berdagang," ujarnya.

Koordinator Forpi, FX Harry Cahya menyebut, jika tidak segera di benahi, Pasar De-

mangan dikhawatirkan akan semakin terbelengkalai dan semrawut.

"Tercatat ada sekitar ada 35 pedagang luar yang tidak menempati lapak dalam," ujarnya.

Harus masuk

Sebelumnya, Ketua Paguyuban Samiruku Pasar Demangan, Umi Suharto me-

nyayangkan tindakan para pedagang pendatang yang memilih berjualan di area luar Pasar Demangan.

Menurutnya, Pasar Demangan yang saat ini telah terisi 400 pedagang tersebut masih cukup untuk menampung para pedagang baru.

"Ya dari pada mereka di

luar, mending ditarik masuk. Memang sudah padat (pasarnya), tapi kalau ditata masih ada yang kosong," ujarnya.

Pedagang Pasar Demangan hingga kini tercatat sebanyak 712 pedagang, yang terdiri dari 580 pedagang los, 115 pedagang lapak, dan 17 pedagang kios. (kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan 2. Kecamatan/Kemantren Gondokusuman 3. Forpi 4. Sat Pol PP 5. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005